

**ANALISIS PERBEDAAN INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH
SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN, SERTA EKSPOR NETO DI
PULAU SUMATERA SEBELUM DAN SELAMA PENYEBARAN
*CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)***

(Skripsi)

Oleh:

Ulfa Sekar Dini



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS PERBEDAAN INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN, SERTA EKSPOR NETO DI PULAU SUMATERA SEBELUM DAN SELAMA PENYEBARAN *CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*

OLEH

ULFA SEKAR DINI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan investasi, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan, serta ekspor neto sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pulau Sumatera. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada investasi, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, dan ekspor neto sebelum dan selama penyebaran Covid-19. Sedangkan pada pengeluaran pemerintah sektor pendidikan tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama penyebaran Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Investasi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Ekspor Neto.

ABSTRACT

ANALYSIS OF DIFFERENCES IN INVESTMENT, GOVERNMENT EXPENDITURE IN THE EDUCATION AND HEALTH SECTOR, AND NET EXPORTS ON THE ISLAND OF SUMATRA BEFORE AND DURING THE SPREAD OF CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)

By

ULFA SEKAR DINI

This research aims to determine differences in investment, government expenditure in the education and health sectors, and net exports before and during the spread of coronavirus disease (Covid-19) on the island of Sumatra. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from the Central Statistics Agency and the Ministry of Finance. The statistical test in this study used the Paired Sample T-Test. The results of this research show that there are differences in investment, government spending in the health sector, and net exports before and during the spread of Covid-19. Meanwhile, there was no difference in government spending in the education sector before and during the spread of Covid-19.

Keywords: Covid-19, Investment, Education Sector Government Expenditures, Health Sector Government Expenditures, Net Exports.

**ANALISIS PERBEDAAN INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH
SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN, SERTA EKSPOR NETO DI
PULAU SUMATERA SEBELUM DAN SELAMA PENYEBARAN
*CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)***

Oleh

ULFA SEKAR DINI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**: ANALISIS PERBEDAAN INVESTASI,
PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR
PENDIDIKAN DAN KESEHATAN, SERTA
EKSPOR NETO DI PULAU SUMATERA
SEBELUM DAN SELAMA PENYEBARAN
CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)**

Nama Mahasiswa

: Ulfa Sekar Dini

Nomor Pokok Mahasiswa

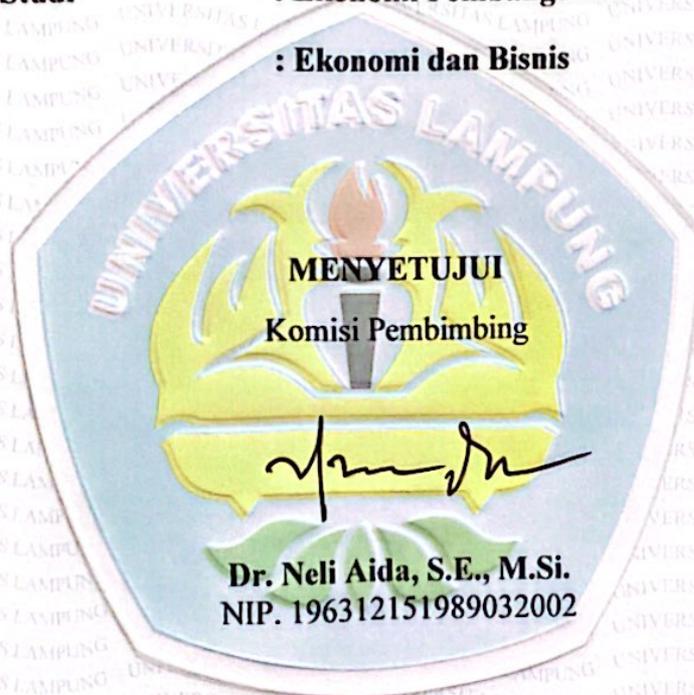
: 2011021002

Program Studi

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

[Handwritten Signature]

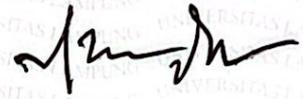
Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.

NIP. 198007052006042002

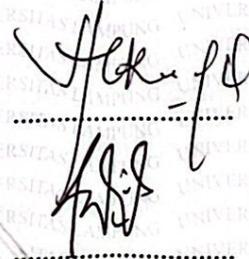
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.



Penguji I : Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.



Penguji II : Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Mei 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Sekar Dini

NPM : 2011021002

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Perbedaan Investasi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan, serta Ekspor Neto di Pulau Sumatera Sebelum dan Selama Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19)” adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol dari tulisan peneliti lain tanpa menyebutkan sumber aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sebagai penulis sanggup menerima hukuman atau sanksi yang berlaku.

Bandar Lampung, 29 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Ulfa Sekar Dini

NPM. 2011021002

RIWAYAT HIDUP



Ulfa Sekar Dini lahir pada tanggal 17 Juni 2002 di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Hasan Ansori dan Ibu Siti Hanifah.

Penulis memulai pendidikannya di TK Al-Hidayah yang terletak di Kota Bandar Lampung pada tahun 2007.

Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD N 1 Sawah Lama dan tamat pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Kota Bandar Lampung tamat pada tahun 2017. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 di Kota Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis melanjutkan studi di Universitas Lampung yang diterima melalui jalur SNMPTN di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam mengikuti organisasi dan kegiatan yang ada di kampus. Penulis aktif mengikuti Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) sebagai salah satu anggota Bidang 3 Hubungan Masyarakat. Penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2023 di Desa Banjar Negro, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah : 6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah : 286)

“God has perfect timing, never early and never late. It takes a little patience and a lot of faith, but it's worth the wait.”

(Ulfa Sekar Dini)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat, cinta, dan kasih sayang-Nya yang melimpah, shalawat serta salam juga selalu kupanjatkan kepada Nabi Muhammad S.A.W.

Dengan kerendahan hati, bersama keridhaan-Mu ya Allah, kupersembahkan karya tulis ini kepada:

Kedua Orang Tuaku Tersayang

Hasan Ansori

Siti Hanifah

Terimakasih atas segala doa yang tidak pernah putus untuk setiap langkahku hingga saat ini. Terimakasih atas segala dukungan baik moral maupun materi yang selalu kalian berikan. Tidak ada pengorbanan yang dapat kubalas dengan apapun selain meminta kepada-Nya supaya Ibu dan Ayah selalu diberikan kesehatan dan diberkahi setiap langkah yang kalian lakukan.

Untuk Kakakku, Wimpie Arief Mutakkin

Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini untukku.

Serta

Almamater Tercinta

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung

Semoga karya kecil ini bermanfaat

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Perbedaan Investasi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan, serta Ekspor Neto di Pulau Sumatera Sebelum dan Selama Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekuarangan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Yulihar Taher, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung serta selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan, motivasi, saran, dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
3. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi, dukungan, semangat serta ilmu dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan, motivasi, saran serta nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas pada seminar proposal yang telah memberikan masukan, motivasi, saran serta nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam masa perkuliahan.
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, Hasan Ansori dan Siti Hanifah yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan secara moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua yang telah diberikan kepada penulis dengan tulus dan sepuh hati.
9. Kakakku, Wimpie Arief Mutakkin, terima kasih telah memberikan doa dan dukungan baik secara moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar dari kedua belah pihak orang tuaku, terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga penyelesaian skripsi ini dapat menjadi kebanggaan untuk kalian semua.
11. Febyola Rosheni, terima kasih sudah menjadi sahabat terbaikku sejak bangku SMP, terima kasih selalu memberikan bantuan, dukungan, keceriaan, semangat yang telah diberikan. Terima kasih sudah menemani hari-hariku sekaligus menjadi tempat cerita terbaikku.
12. *Publik Genk*, Laura Dwipa Saskia, Aqila Diva Fajrina, Nadiya Hasna Adyanka, Rezi Puspita Chaniago, Ias Dinar Realyta yang telah mewarnai masa perkuliahan penulis. Terima kasih atas canda tawa, dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang telah diberikan selama masa perkuliahan ini.

13. Aura Dwi Mutiara dan Hernando Rayhan Ramadhani, terima kasih telah menjadi sahabatku sejak bangku SMP, terima kasih sudah selalu mendengarkan keluh kesahku, memberikan keceriaan, dan semangat selama ini.
14. *Klan Stumble Guys*, Citra Dewi Mahardika, Lia Safitri, Kanaya Albira Camelia, Ganang Dwi Nurhuda, M. Gifary Dharmayandaru, Ghaly Zafran Syafirwan, Ilham Ramadhan, Leonardo Fernando serta teman-temanku lainnya yaitu Doni Setiawan, Abdullah Samy Assyakiri, dan Oppize Anelka Ilham yang telah mewarnai hari-hari penulis selama ini. Terima kasih selalu menghibur penulis selama ini. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. *Perencanaan Genk*, Adisa Regita Cahyani, Dhiya Laili Izdihar, Revina Sefira, Silva Triananda, Deswira Aulia, Alpina Aprilia, terima kasih atas canda tawa, bantuan, dan kebersamaan yang telah diberikan selama masa perkuliahan ini.
16. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan bantuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan ini.
17. Kakak-kakak dan teman-teman HIMEPA 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas canda tawa dan pengalaman luar biasa yang telah diberikan kepada penulis.
18. Teman-teman KKN, Citra Dewi, Dina Angelina, Tikoh Mantikoh, Andre Geoffany, Alfi Rizki, Rendi Wulanggeni, terima kasih telah memberikan pengalaman yang luar biasa selama 40 hari di Desa Banjar Negro.
19. Seluruh teman, kerabat, dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
20. *Last but not least, for myself, Ulfa Sekar Dini. Thank you for trying to resolve all this well. Even though there are obstacles in it, you still choose to continue what you have been trying so far. Thank you for surviving this far and being able to control yourself well so you don't give up. Thank you for everything.*

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi para pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 14 Mei 2024

Penulis

Ulfa Sekar Dini

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.1.1 Peran dan Fungsi Pemerintah	14
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi	16
2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	16
2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2.1.3 Investasi	20
2.1.3.1 Pengertian Investasi	20
2.1.3.2 Teori Investasi	21
2.1.4 Pengeluaran Pemerintah	22
2.1.4.1 Pengertian Pengeluaran Pemerintah	22
2.1.4.2 Teori Pengeluaran Pemerintah.....	23
2.1.4.3 Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan	24
2.1.4.4 Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	26
2.1.5 Perdagangan Internasional	28
2.1.5.1 Pengertian Perdagangan Internasional.....	28

2.1.5.2 Teori Perdagangan Internasional	29
2.1.6 <i>Coronavirus Disease</i>	30
2.2 Tinjauan Empiris	32
2.3 Kerangka Pemikiran	35
2.4 Hipotesis	36
III. METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.2 Waktu dan Tempat.....	38
3.3 Definisi Opreasional Variabel	39
3.4 Metode Analisis Data	40
3.4.1 Uji Normalitas	40
3.4.2 Uji Beda Signifikansi	40
a. Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	41
b. Uji Wilcoxon (<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>)	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Uji Normalitas	44
4.1.2 Uji Beda Signifikansi	45
a. Investasi	45
b. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan.....	46
c. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	48
d. Ekspor Neto	49
4.2 Rekapitulasi Hasil Penelitian	51
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	52
4.3.1 Perbedaan Realisasi Investasi Sebelum dan Selama Penyebaran <i>Coronavirus Disease (Covid-19)</i>	52
4.3.2 Perbedaan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Sebelum dan Selama Penyebaran <i>Coronavirus Disease (Covid-19)</i>	54
4.3.3 Perbedaan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Sebelum dan Selama Penyebaran <i>Coronavirus Disease (Covid-19)</i>	56
4.3.4 Perbedaan Ekspor Neto Sebelum dan Selama Penyebaran <i>Coronavirus Disease (Covid-19)</i>	59

V. KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu.....	32
2. Deskripsi Data	38
3. Hasil Uji Normalitas.....	44
4. Hasil Uji Beda Signifikansi Realisasi Investasi	45
5. Hasil Uji Beda Signifikansi Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan.....	46
6. Hasil Uji Beda Signifikansi Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan.....	48
7. Hasil Uji Beda Signifikansi Ekspor Neto.....	49
8. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	51
9. Perbedaan Realisasi Investasi Sebelum dan Selama Covid-19	52
10. Perbedaan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Sebelum dan Selama Penyebaran <i>Coronavirus Disease</i> (Covid-19)	54
11. Perbedaan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Sebelum dan Selama Penyebaran <i>Coronavirus Disease</i> (Covid-19)	56
12. Perbedaan Ekspor Neto Sebelum dan Selama Covid-19.....	59

DAFTAR GAMBAR

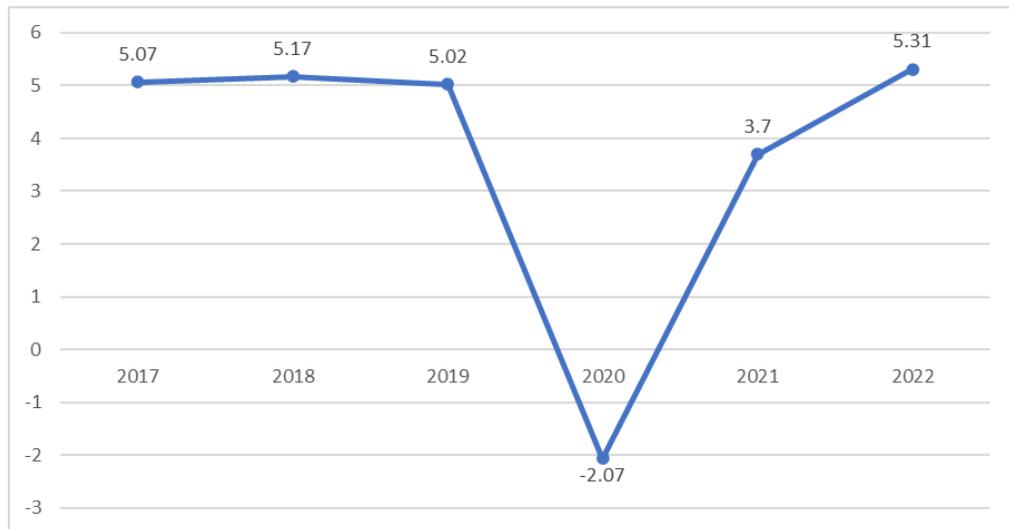
Gambar	Halaman
1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2017-2022	2
2. Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sumatera tahun 2017-2022.....	3
3. Realisasi Investasi Pulau Sumatera tahun 2017-2022.....	5
4. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Pulau Sumatera tahun 2017-2022	7
5. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Pulau Sumatera tahun 2017-2022	9
6. Ekspor Neto Pulau Sumatera tahun 2017-2022.....	11
7. Kerangka Pemikiran	36

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, dunia dihadapkan dengan *Coronavirus Disease* yang sering disebut dengan Covid-19 dan menyebar hampir di seluruh negara. China menjadi negara pertama yang terpapar oleh virus ini. Indonesia mengonfirmasi adanya Covid-19 pertama kali pada awal bulan Maret 2020. Hal ini mempengaruhi berbagai faktor pada beberapa negara. IMF mencatat bahwa perekonomian global berada pada kondisi darurat, yaitu sekitar 95% negara di dunia diperkirakan akan menghadapi kontraksi atau mencatat pertumbuhan ekonomi negatif. IMF lebih lanjut menyatakan bahwa Covid-19 sudah membuat perekonomian global menjadi rugi sebanyak US\$ 12 triliun atau berkisar Rp168.000 triliun.

Sejak bulan Maret 2020, berbagai macam usaha penanggulangan sudah dilakukan pemerintah agar terhindar dari dampak pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Pandemi ini berpotensi mengakibatkan kontraksi pada hampir semua aspek perekonomian (Revindo, 2020). *Coronavirus disease* ini menyerang di berbagai sektor kehidupan, termasuk kesehatan dan perekonomian. Pandemi Covid-19 ini akan membatasi aktivitas masyarakat dan dapat berpengaruh pada dunia usaha yang akhirnya akan berdampak pada perekonomian Indonesia yaitu turunnya pertumbuhan ekonomi secara signifikan (Nadia, 2021).



Sumber: *Badan Pusat Statistik 2024*, diolah

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2017-2022

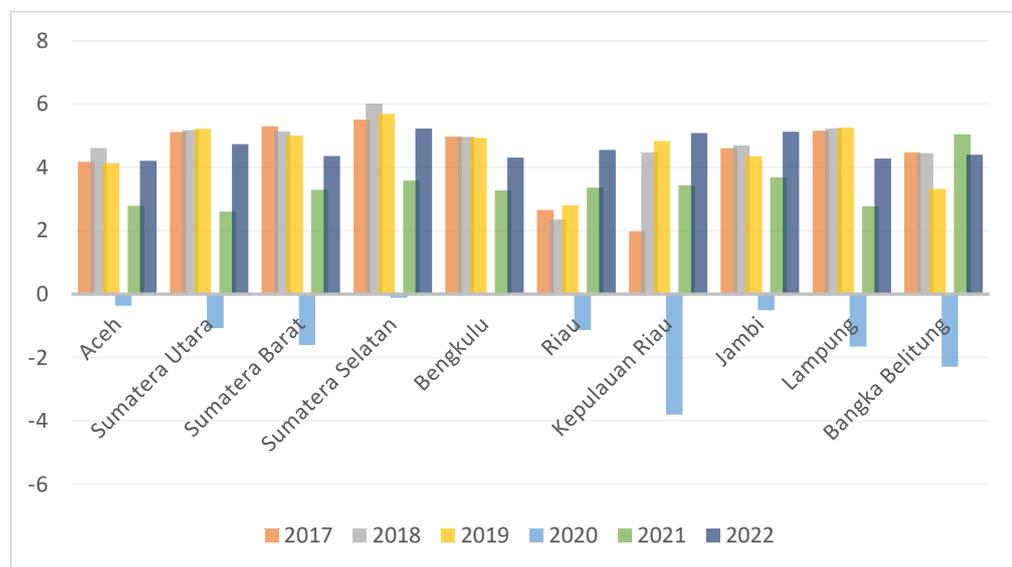
Gambar 1 menggambarkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menghadapi penurunan sangat pesat di tahun 2020 sampai mencapai minus. Hal tersebut dapat diketahui bahwa karena adanya *coronavirus disease* (Covid-19) yang melanda Indonesia. Mulai sejak tahun 2021, pertumbuhan ekonomi di Indonesia mulai meningkat secara perlahan walaupun masih dibayangi oleh adanya kasus *coronavirus disease* (Covid-19).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu aspek berhasilnya pembangunan perekonomian. Perkembangan perekonomian suatu negara tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan perekonomian global. Hubungan ekonomi antar negara merupakan aspek utama yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara. Keadaan ini mampu memicu daya saing sebagai salah satu aspek penentu kompetisi antar negara guna membuka perekonomian dunia (Astuti, 2018).

Pertumbuhan ekonomi yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya mencerminkan perekonomian di negara atau wilayah tersebut tumbuh dengan efisien. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses berubahnya situasi ekonomi nasional. Kesejahteraan warga dalam suatu negara dapat dilihat dari

meningkatnya suatu pendapatan yang selanjutnya disimpan demi masa depan sehingga masyarakat mempunyai income yang cukup supaya di tabung. Oleh karena itu, PDB sering kali dipandang sebagai tolak ukur utama di dalam perekonomian. PDB adalah kapasitas untuk merangkul kegiatan ekonomi, dalam hal nilai moneter tunggal selama kurun waktu tertentu (Kurniawati & Islami, 2021).

BPS (2022) mencatat bahwa pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Indonesia dari seluruh golongan pulau terbilang kondusif meskipun dibayangi desakan global geopolitik sebab kenaikan kegiatan masyarakat dalam era Covid-19. Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera berada di urutan terakhir. Pertumbuhan tertinggi berada di Pulau Maluku dan Papua sebesar 8,65 persen, diiringi Pulau Sulawesi sebesar 7,05 persen, Pulau Jawa sebesar 5,31 persen, Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 5,08 persen, Pulau Kalimantan sebesar 4,94 persen, dan terakhir berada di Pulau Sumatera sebesar 4,69 persen.



Sumber: *Badan Pusat Statistik 2024*, diolah

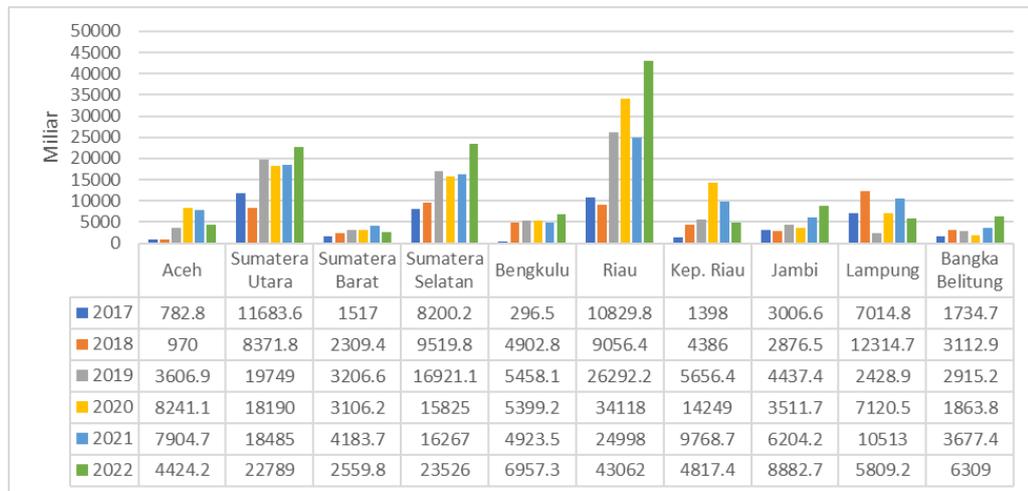
Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sumatera tahun 2017-2022

Gambar di atas menggambarkan pertumbuhan ekonomi di 10 provinsi di Pulau Sumatera. Bisa dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada di Pulau

Sumatera berfluktuasi sejak tahun 2017-2022. Pertumbuhan ekonomi tertinggi berada di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 sebesar 6,01%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah berada di Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2020 sebesar -2,29%. Selanjutnya, Sumatera Selatan menduduki provinsi dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 4,42%, sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi terendah terjadi di Provinsi Riau yaitu sebesar 2,39%. Pada tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi yang ada di Pulau Sumatera di setiap provinsi mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga mengalami minus dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

Teori Keynesian mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi karena beragam aspek yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto. Investasi merupakan aspek utama dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Jamil, 2020). Harrod-Domar menjelaskan bahwa investasi diperlukan karena merupakan tambahan neto persediaan modal. Investasi bisa bersumber dari investasi asing ataupun domestik (Hellen *et al.*, 2018). Dana dari investasi digunakan untuk pembelian barang modal kemudian digunakan untuk membiayai produk baru yang dapat menunjang kegiatan ekonomi (Sudirman, 2016).

Dalam lingkup investasi, Covid-19 telah mengubah cara pandang masyarakat terhadap perekonomian. Masuknya virus Covid-19 juga akan berpengaruh pada investasi sebab masyarakat akan lebih berhati-hati saat membeli produk ataupun berinvestasi. Dalam dunia keuangan di masa pandemi, para investor perlu berhati-hati karena pasar saham hampir di seluruh negara mengalami penurunan (Collins, 2020).



Sumber: *Badan Pusat Statistik 2024*, diolah (*Lampiran 1*)

Gambar 3. Realisasi Investasi Pulau Sumatera tahun 2017-2022

Berdasarkan Gambar 3, dijelaskan bahwa realisasi nilai investasi PMDN di Pulau Sumatera berfluktuatif sejak tahun 2017-2022. Nilai realisasi investasi PMDN tertinggi berada di Provinsi Riau pada tahun 2022 yaitu sebesar 43 miliar dan Provinsi Riau juga menjadi provinsi dengan rata-rata nilai realisasi investasi PMDN paling tinggi yaitu sebesar 24 miliar rupiah. Kemudian rata-rata nilai realisasi investasi PMDN paling rendah berada di Provinsi Sumatera Barat sebesar 2 miliar.

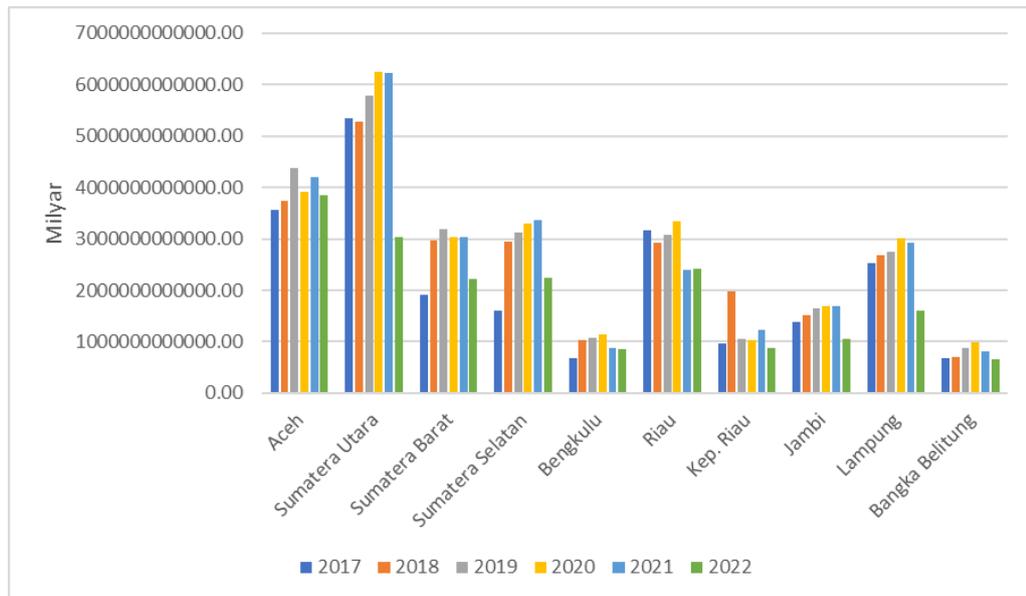
Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah juga tidak lepas dari peran pemerintah. Pengeluaran pemerintah bisa dihitung dengan melihat total realisasi belanja rutin dan belanja pembangunan pemerintah daerah (Koyongian *et al.*, 2019). Pemerintah mengatur jalannya perekonomian di suatu negara dengan melaksanakan peraturan perekonomian yang membantu pelaksanaan kebijakan fiskal dengan penyusunan anggaran dan belanja negara yang memiliki fungsi penting untuk menaikkan laju pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah memiliki peran yang sangat berarti bagi suatu negara. Peningkatan pengeluaran pemerintah pada penyediaan dan perbaikan infrastruktur mampu membuat lancarnya mekanisme produksi barang dan jasa (Ichvani, 2019).

Rendahnya pengeluaran pemerintah dapat membuat suatu negara mengalami kerugian pada pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang setara bisa membuat tingkat pertumbuhan ekonomi naik, kemudian borosnya pengeluaran pemerintah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Hellen *et al.*, 2018). Keynes menyatakan bahwa makin tingginya pengeluaran pemerintah maka makin tinggi pula pendapatan yang diperoleh masyarakat, karena pengeluaran pemerintah yang meningkat dapat membuat perekonomian lebih baik (Mankiw, 2003).

Sektor Pendidikan memainkan peranan penting dalam pemerintah. Pendidikan yang berbobot dapat membentuk generasi muda yang bermutu dan pada akhirnya bisa mendapatkan pembangunan yang berkualitas pula, kemudian dapat meningkatkan perekonomian yang ada. Pemerintah dari tahun 2009 sudah mengalokasikan sekurangnya 20% dari APBN dan 20% dari APBD pada anggaran pendidikan (*mandatory spending*). Pemerintah daerah melakukan strategi dan kegiatan dalam membantu masyarakat dalam sisi pelayanan publik contohnya pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lain-lain. Pengeluaran di bidang itu menggambarkan dedikasi pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kondisi masyarakat secara keseluruhan (Mongan, 2019).

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 86 Tahun 2009 Anggaran Pendidikan yaitu alokasi anggaran untuk fungsi pendidikan dibiayai oleh departemen atau institusi. Pengalokasian anggaran pendidikan dilakukan dengan transfer ke daerah dan dilakukan dengan pengeluaran pembiayaan, termasuk gaji guru kecuali anggaran pendidikan kedinasan guna membayar kepengurusan pendidikan yang merupakan tanggung jawab pemerintah. Anggaran pendidikan lewat transfer ke daerah yakni distribusi anggaran pendidikan yang dialirkan dengan transfer ke daerah pada bentuk implementasi otonomi daerah.



Sumber: *DJPK Kementerian Keuangan 2024, diolah (Lampiran 1)*

Gambar 4. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Pulau Sumatera tahun 2017-2022

Gambar 4 menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan yang ada di Pulau Sumatera berfluktuatif sejak tahun 2017-2022 atau masih dikatakan tidak konsisten sebab mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan di Pulau Sumatera tertinggi terjadi di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan Bangka Belitung menjadi Provinsi yang menduduki posisi terendah dalam sektor pendidikan ini.

Sejak maraknya kasus pandemi Covid-19, pemerintah telah melakukan banyak cara dalam mencegah penyebarannya, salah satunya yaitu dengan terbitnya surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) pada lembaga pendidikan. Pihak Kemendikbud dalam surat edaran tersebut membagikan arahan pada institusi pendidikan supaya melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan supaya belajar dari rumah (Firman, 2020).

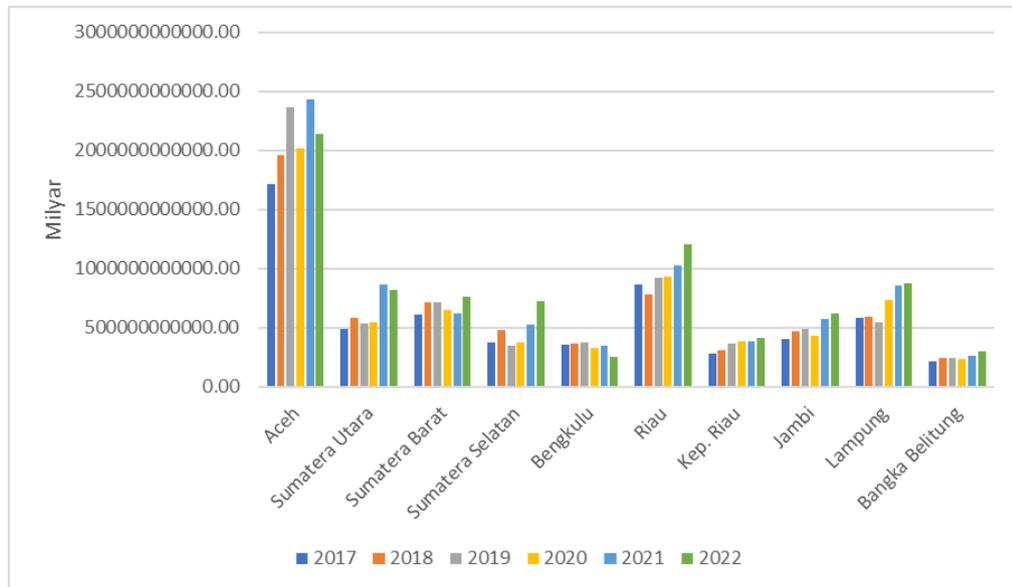
Pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya peningkatan anggaran pemerintah dalam sektor pendidikan. Pemerintah harus memiliki alokasi anggaran secara khusus demi kelancaran kegiatan pembelajaran secara daring. Pemerintah pusat perlu menjaga dengan memberikan koneksi internet yang lancar dan memadai, bantuan kuota, dan dorongan perlengkapan digital. Pembelajaran daring tidak akan terlaksana selagi pendidik dan anak didiknya tidak mempunyai komputer, handphone, atau kuota dan jaringan internet yang layak. Dalam hal ini, pemerintah mengizinkan anggaran dana BOS guna membantu terlaksananya pembelajaran daring (Irwan *et al.*, 2021).

Kesehatan penduduk sebagai salah satu modal untuk kesuksesan pembangunan bangsa, sebab sehatnya suatu penduduk dapat membuat lancar dan optimalnya suatu pembangunan bangsa. Kesehatan juga merupakan kebutuhan mendasar yang harus disediakan pemerintah guna mewujudkan pekerja yang menunjukkan tingkat produktivitas yang tinggi. Pekerja yang menunjukkan tingkat produktivitas yang tinggi akan dapat bersaing dalam menjalankan pekerjaannya sehingga mampu memajukan perekonomian suatu negara sehingga pengalokasian biaya terkait dengan sektor kesehatan perlu dijadikan prioritas oleh pemerintah.

Penelitian ini diikuti oleh penelitian Rizvi (2019) menghasilkan bahwa belanja pemerintah di sektor kesehatan mempunyai dampak positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara apabila diiringi dengan kualitas institusi yang baik dan dana yang tersedia untuk sektor kesehatan dapat dialokasikan dengan optimal. Selanjutnya, studi ini selaras dengan studi yang diteliti oleh Beylik *et al.* (2022) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan semua indikator pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan.

Pelayanan kesehatan adalah salah satu fasilitas publik yang disiapkan pemerintah. Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2009 terkait kesehatan, besaran pengeluaran belanja pemerintah dalam kesehatan di luar gaji yang jumlahnya paling sedikit 5% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

(APBN) pada sektor kesehatan dan paling sedikit 10% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.



Sumber: *DJKP Kementerian Keuangan 2024*, diolah (*Lampiran 1*)

Gambar 5. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Pulau Sumatera tahun 2017-2022

Gambar 5 menunjukkan pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan di Pulau Sumatera bergerak secara fluktuatif atau masih tidak stabil sebab mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Provinsi Aceh menjadi provinsi yang mempunyai pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan tertinggi di Pulau Sumatera sejak 2017-2022. Pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan terendah terjadi di Provinsi Bangka Belitung dengan rata-rata sebesar Rp. 249 miliar.

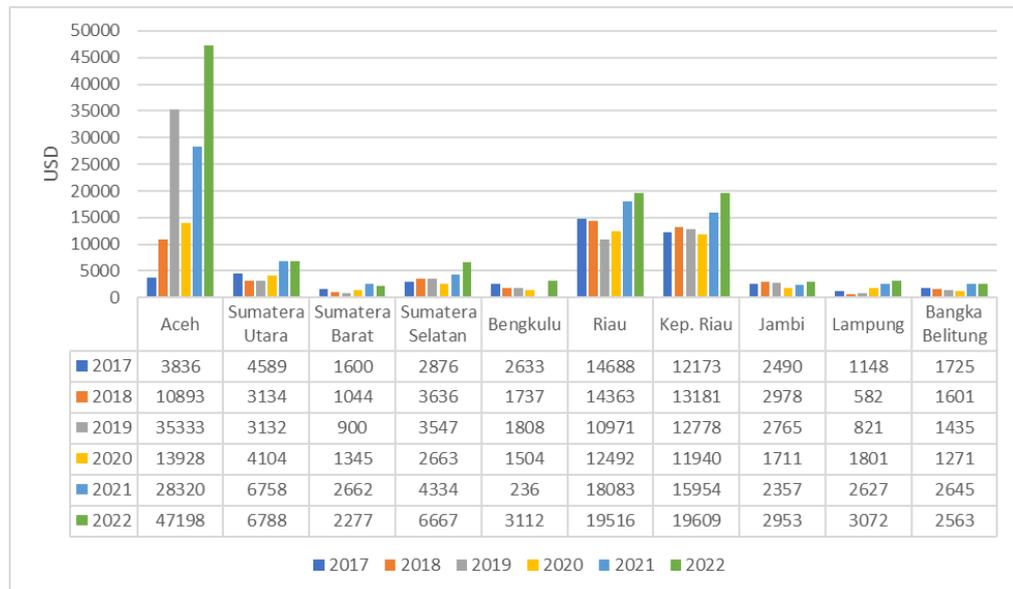
Pandemi Covid-19 membuat anggaran pemerintah dalam sektor kesehatan mengalami peningkatan. Anggaran tersebut digunakan untuk keperluan perlengkapan medis, seperti Alat Pelindung Diri (APD), obat-obatan, dan alat kesehatan yang lain untuk menghadapi Covid-19. Akibatnya, timbul gelombang besar dalam permintaan global dalam perlengkapan kedokteran sebab setiap

negara memerlukan perlengkapan yang serupa saat menghadapi tantangan pandemi Covid-19 ini (Prasetya *et al.*, 2022).

Salah satu aspek yang dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi yakni ekspor neto. Pertumbuhan ekonomi yang baik perlu dibantu melalui sektor perdagangan internasional, yaitu dengan kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan tidak sekadar meliputi ekspor impor barang melainkan juga ekspor impor jasa serta perdagangan modal. Perdagangan internasional bisa memperlancar suatu negara untuk mencukupi kebutuhannya (Wulandari & Zuhri, 2019).

David Ricardo menjelaskan bahwa dalam suatu perekonomian diperlukan perdagangan internasional. Apabila nilai ekspor melebihi nilai impor, pendapatan naik dan posisi neraca perdagangan luar negeri menjadi surplus, dan sebaliknya. Ekspor neto merupakan selisih nilai ekspor dan impor (Pangestin *et al.*, 2021).

Pandemi Covid-19 sudah membuat terpuruknya perekonomian Indonesia, khususnya dalam perdagangan internasional, dikarenakan situasi Indonesia yang bergantung kepada perdagangan bilateral apalagi dengan industri perusahaan China pun ikut terhalang (Pramudita & Yucha, 2020). Pandemi Covid-19 membuat tantangan baru bagi dunia kesehatan, ekonomi, termasuk perdagangan internasional. Pandemi Covid-19 membuat banyaknya negara telah menerapkan strategi seperti pembatasan ekspor dan impor barang, karantina wilayah atau lockdown.



Sumber: *Badan Pusat Statistik 2024*, diolah (*Lampiran 1*)

Gambar 6. Ekspor Neto Pulau Sumatera tahun 2017-2022

Gambar di atas menunjukkan bahwa ekspor neto yang ada di Pulau Sumatera sejak 2017-2022 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Nilai ekspor neto tertinggi berada di Provinsi Aceh pada tahun 2022 sebesar 47.198 US\$. Provinsi Bengkulu pada tahun 2021 menjadi provinsi dengan nilai ekspor neto paling kecil yaitu hanya sebesar 236 US\$.

Pandemi Covid-19 juga membatasi pergerakan orang dan barang, sehingga dapat berdampak pada sektor perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang atau negara maju. Munculnya kekangan dan pantangan ekspor barang ke luar negeri tentunya makin memperumit keadaan saat ini (Effendi *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melihat apakah terdapat perbedaan dari variabel-variabel yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19). Oleh sebab itu, harus dilakukan penelitian lebih lanjut terkait terkait “Analisis Perbedaan Investasi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan

Kesehatan, serta Ekspor Neto di Pulau Sumatera Sebelum dan Selama Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, selanjutnya penulis merumuskan beberapa permasalahan yang ingin diteliti yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan investasi sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pulau Sumatera?
2. Apakah terdapat perbedaan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pulau Sumatera?
3. Apakah terdapat perbedaan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pulau Sumatera?
4. Apakah terdapat perbedaan ekspor neto sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pulau Sumatera?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan investasi sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pulau Sumatera.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pulau Sumatera.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pulau Sumatera.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan ekspor neto sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pulau Sumatera.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan, bermanfaat sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang diperoleh semasa perkuliahan, serta bisa berguna sebagai sarana mempelajari perbedaan investasi, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan, serta ekspor neto sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) di Pulau Sumatera.

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa dijadikan referensi, bahan pertimbangan, serta sumbangan pemikiran untuk melengkapi penelitian para peneliti-peneliti berikutnya terutama yang berkaitan dengan sektor ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Peran dan Fungsi Pemerintah

Pemerintah mempunyai tugas untuk berusaha mencapai tujuan nasional. Pemerintah ialah lembaga yang bertugas dan bertanggungjawab dalam membuat keputusan atau kebijakan bagi masyarakat. Peran pemerintah di perekonomian suatu negara adalah untuk mengatur, memperbaiki atau mengendalikan kegiatan perekonomian dari pemerintah atau sektor swasta. Oleh sebab itu, pertumbuhan dan perkembangan pembangunan suatu negara bergantung pada peran pemerintah dalam mengatur negaranya, termasuk perekonomiannya.

Kegagalan pasar yang terjadi mengakibatkan munculnya peran pemerintah karena adanya ketidakseimbangan ekonomi yang ada di masyarakat dan pertumbuhan ekonomi mengalami kelambatan. Peran pemerintah semakin penting di masa globalisasi, karena pemerintah juga berperan pada saat merencanakan supaya mencapai tujuan strategis, mewujudkan daerah yang menarik bagi sektor swasta, serta melakukan kebijakan untuk mencegah krisis dan kegagalan pasar (Khusaini, 2019). Pemerintah memegang peranan dan fungsi pokok untuk mengendalikan kehidupan suatu negara. Besarnya peran pemerintah pada sistem ekonomi sosialis dan sangat seadanya pada sistem perekonomian kapitalis murni.

Adam Smith menguraikan teori bahwa terdapat tiga fungsi pemerintah, antara lain:

- 1) Pemerintah berfungsi untuk memelihara keamanan dan pertahanan dalam negeri.
- 2) Pemerintah berfungsi untuk melaksanakan peradilan.
- 3) Pemerintah berfungsi dalam menyiapkan barang yang tidak diberikan dengan swasta, seperti jalan, dam-dam, dan lainnya.

Pada era modern, negara kapitalis tidak ada yang melakukan sistem kapitalis murni. Peran pemerintah pada era modern ini sangat diperlukan untuk mengatur perekonomian. Adam Smith memaparkan bahwa dalam perekonomian kapitalis, setiap orang mengetahui yang paling baik untuk dirinya sendiri. Oleh sebab itu, kegiatan pemerintah menjadi terbatas dengan hanya melakukan kegiatan yang tidak dilakukan pihak swasta. Terdapat 3 peranan pemerintah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan peradilan
- 2) Menyelenggarakan pertahanan/keamanan
- 3) Menyelenggarakan pekerjaan umum

Ideologi yang dikemukakan Adam Smith mengalami benturan karena tidak adanya koordinasi sehingga terjadi ketidakharmonisan pada tiap individu yang berdampak pada meningkatnya kesenjangan masyarakat dan melambat pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, pemerintah memiliki peran untuk mengatur, memperbaiki, dan mengarahkan kegiatan sektor swasta. Dalam ekonomi modern, terdapat peranan pemerintah antara lain:

- 1) Peranan Alokasi

Sektor swasta tidak dapat memberikan semua barang dan jasa, contohnya barang publik. Kegagalan sistem pasar terjadi sebab terdapat barang yang sistem pasar tak bisa sediakan, karena manfaat tak hanya bisa dirasakan oleh satu individu dari barang dan jasa tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah berusaha mengalokasikan sumber-sumber ekonomi dengan efisien.

2) Peranan Distribusi

Anggaran pemerintah dalam suatu pembangunan negara salah satunya berguna sebagai fungsi distribusi. Anggaran negara wajib diarahkan dan digunakan guna mengurangi pemborosan sumber daya dan pengangguran juga membuat ekonomi meningkat. Oleh karena itu, pemerintah berperan dalam menyesuaikan pembagian antara pendapatan dan kekayaan.

3) Peranan Stabilisasi

Kebijakan stabilisasi dilakukan agar tercapainya tujuan makro secara maksimal. Pemerintah berusaha menjaga stabilitas perekonomian akibat guncangan-guncangan seperti terjadinya pengangguran dan inflasi.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu aspek keberhasilan pembangunan ekonomi. Todaro & Smith mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses untuk melakukan pengembangan kapasitas produktif di suatu perekonomian secara berkelanjutan sepanjang waktu sehingga kemampuan yang dimiliki memberikan hasil output dan pendapatan yang semakin meningkat (Setiawan, 2018).

Pertumbuhan ekonomi ditentukan karena kemajuan perubahan produksi. Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi makin berkaitan pada perubahan kuantitatif dan umumnya ditakar dengan produk domestik bruto (PDB). Apabila pertumbuhan ekonomi makin tinggi maka pengembangan produksi semakin pesat pula, sehingga prospek pembentukkan daerah semakin baik (Wahyudi & Astuti, 2022).

Kenaikan pendapatan nasional riil bisa diketahui dengan membandingkan angka pendapatan nasional riil dalam tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan metode di mana sektor

pendapatan nasional meningkat yang dicirikan atas peningkatan pendapatan per kapita suatu masyarakat (Ratih *et al.*, 2017).

Pertumbuhan ekonomi menghitung kenaikan atau penurunan perekonomian suatu negara selama kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perekonomian yang sudah mencapai peningkatan dan menggapai fase kemakmuran kelompok yang lebih baik. Disisi lain, pertumbuhan ekonomi memacu pada persoalan ekonomi yang dihadapi bagi suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output per kapita yang perlu tergambar pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan upah riil serta kenaikan standar hidup bergerak beriringan dengan pertumbuhan per kapita. Output per kapita dan standar hidup yang selalu meningkat adalah syarat untuk kenaikan GNP yang menjanjikan (Tentang *et al.*, 2020).

2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

a) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus, dan John Stuart Mill merupakan pelopor teori ini. Teori ini menjelaskan bahwa yang bisa berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yakni jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas lahan, sumber daya alam, dan teknologi. Para ekonom klasik berfokus pada dampak pertumbuhan penduduk atas pertumbuhan ekonomi. Ekonom klasik beranggapan bahwa luas lahan, kekayaan alam dan teknologi tak terjadi perubahan. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum.

Pada tahun 1776 lahir karya besar berupa buku dari Adam Smith yang berjudul “*An Inquiry into the Nature and the Causes of the Wealth of Nations*”. Buku ini memaparkan adanya kebebasan individu dalam beraktivitas ekonomi dalam sistem pasar, adanya spesialisasi dalam kegiatan produksi, perdagangan, uang dan distribusi, serta modal.

Terdapat 3 elemen pokok dari sistem produksi menurut Adam Smith, antara lain:

1. Sumber daya alam sebagai wadah dasar bagi aktivitas produksi masyarakat, dimana jumlah sumber daya alam yang ada memiliki batas tertinggi pertumbuhan ekonomi.
2. Sumber daya manusia (jumlah penduduk) berkedudukan stagnan pada peningkatan produksi, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk menyelaraskan permintaan tenaga kerja.
3. Stok modal yang merupakan bagian output yang digunakan untuk memutuskan pertumbuhan produksi. Faktor produksi sangat berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi.

b) Teori Keynes

Pada tahun 1930 terjadi kelesuan ekonomi yang ganas dan berkeinginan yang menyebabkan lahirnya seorang tokoh ekonomi, yaitu John Maynard Keynes dengan karyanya yang begitu populer yakni "*General Theory Of Employment, Interest and Money*". Keynes menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi pada sisi permintaan yaitu permintaan mampu memutuskan tahap keselarasan dan pendapatan nasional. Pengeluaran yang dibuat bagi rumah tangga, pengusaha, pemerintah, dan sektor luar negeri bisa mengakibatkan kenaikan permintaan agregat dan pendapatan nasional.

Gagasan pokok Keynes bahwa pemerintah perlu mengadakan intervensi terhadap perekonomian dengan kebijakan fiskal dan moneter guna memajukan kesempatan kerja penuh, stabilitas harga, dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilaksanakan melalui peningkatan belanja pemerintah atau pengurangan pajak, dan memperbanyak pasokan uang guna meminimalisir suku bunga dan menaikkan investasi. Teori pertumbuhan ekonomi menurut Keynes ini diperlukan peran pemerintah untuk mengendalikan ekonomi dengan kebijakan fiskal.

Teori Keynes menjelaskan bahwa yang dianggap mampu berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi ialah investasi, konsumsi, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor. Hal tersebut dapat dikembangkan dengan model persamaan $Y = C + I + G + (X - M)$.

Dimana:

Y = Pertumbuhan ekonomi

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

Persamaan di atas memaparkan jika konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor naik maka dapat memperbesar pembuatan barang dan jasa. Naiknya produksi barang dan jasa dapat menaikkan PDB, sebaliknya apabila produksi barang dan jasa menurun dapat membuat PDB turun. Turunnya PDB dapat membuat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

c) **Teori Harrod-Domar**

R.F Harrod dan Evsey Domar merupakan tokoh yang mempopulerkan teori ini. Teori Harrod-Domar menguraikan syarat yang diperlukan suatu negara supaya perekonomiannya bisa naik dan tumbuh pada waktu lama secara mantap atau *steady growth*. Investasi dianggap faktor penting karena berfungsi sebagai aspek yang bisa membentuk pendapatan dan bisa memperbanyak kemampuan produksi perekonomian melalui meningkatnya stok modal.

Dalam teori Harrod-Domar, pengeluaran investasi tidak sekadar berdampak pada permintaan agregat, akan tetapi juga bisa berdampak pada penawaran agregat dengan perubahan kapasitas produksi. Teori ini menyatakan bahwa adanya kontribusi yang menciptakan keharmonisan

antara besaran stok modal serta tingkat output total. Dengan demikian, apabila dalam suatu negara mendapatkan tambahan modal diantaranya berupa investasi baru, maka modal tersebut nantinya dapat memberikan dampak terhadap output total yang mengalami peningkatan (Setiawan, 2018).

2.1.3 Investasi

2.1.3.1 Pengertian Investasi

Investasi merupakan variabel pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Investasi dan tabungan menjadi asal pokok dalam membuktikan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam makroekonomi, investasi merupakan aliran pengeluaran yang bisa meningkatkan cadangan modal. Ketika investasi meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkat (Jamil, 2020).

Investasi menjadi salah satu unsur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Investasi menjadi aspek utama pada laju pertumbuhan ekonomi, karena bisa mendorong peningkatan output secara signifikan dan dapat menambah permintaan input yang bisa menaikkan kesempatan kerja dan kemakmuran suatu rakyat (Suindyah, 2018). Investasi swasta maupun publik menawarkan banyak fungsi seperti tersedianya lapangan kerja, kenaikan pendapatan per kapita, penurunan pengangguran hingga tingkat kemiskinan, peningkatan taraf hidup, peningkatan PDB, dan lain sebagainya. Para ekonom sepakat kalau tingkat investasi mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Akumulasi modal adalah salah satu unsur yang bisa membuat pendapatan nasional naik. Akumulasi modal mempunyai peran maksimal supaya bisa memungkinkan menambah produksi dan penghasilan di masa depan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Zahira Vitriyani *et al.*, 2021).

Investasi pun bisa dijadikan untuk alat penyeimbang antar wilayah, sektor, dan individu. Pembentukan investasi terjadi ketika masyarakat tidak memakai seluruh pendapatannya untuk dikonsumsi, tetapi ada sebagian untuk ditabung, dan tabungan tersebut dianggap sebagai investasi. Hal ini secara tidak langsung bisa meminimalisir angka pengangguran dan bisa menaikkan pendapatan masyarakat yang akibatnya akan meningkatkan pengeluaran masyarakat (Yunita & Sentosa, 2019).

2.1.3.2 Teori Investasi

a) Teori Keynes

Keynes beranggapan bahwa penentu jumlah atau kemungkinan untuk investasi didasarkan pada konsep *Marginal Efficiency of Investment* (MEI). Konsep itu menjelaskan bahwa investasi bakal dilaksanakan ketika MEI lebih tinggi dibandingkan tingkat resiko suku bunga. Efisiensi marginal dari investasi bergantung pada pandangan dan perhitungan yang berbeda dari pengusaha tentang pertumbuhan keadaan ekonomi masa mendatang (Priyono & Candra, 2016). Pandangan terhadap perkembangan situasi di masa depan dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik aspek ekonomi maupun psikologis.

Keynes memfokuskan segala bentuk usaha stabilitas perekonomian negara pada kebijakan-kebijakan pemerintah (Marselina, 2020). Keynes merekomendasikan supaya perekonomian tidak dibiarkan begitu saja kepada mekanisme pasar, pemerintah justru perlu diperlukan. Menurut Keynes, intervensi pemerintah merupakan satu-satunya usaha agar mendorong perekonomian ke arah yang diinginkan.

b) Teori Harrod-Domar

Dalam teorinya, Harrod-Domar menjelaskan bahwa pembuatan modal diharuskan demi memajukan perekonomian suatu negara. Tambahan modal ini diduga menjadi pengeluaran yang kelak bisa menaikkan

perekonomian suatu negara dalam produksi barang dan juga menambah permintaan suatu kelompok. Hal itulah yang melandasi tersedianya investasi yang diperlukan pada suatu negara pada perekonomian yang dikenal dengan sebutan “*engine of growth*”. Harrod-Domar pun menjelaskan kalau investasi mempunyai dampak ganda pada perekonomian dalam jangka panjang. Investasi mempengaruhi perkembangan produksi dalam negeri suatu negara dan permintaan secara keseluruhan. Investasi pun menjadi landasan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi supaya menambah penggunaan tenaga kerja dalam produksi (Sugiarto, 2019).

2.1.4 Pengeluaran Pemerintah

2.1.4.1 Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah berperan penting dalam kegiatan perekonomian hampir di seluruh tahap pertumbuhan (Aluthge *et al.*, 2021). Aktivitas ekonomi yang dilaksanakan dengan negara merombak sistem perekonomian dengan kebijakan fiskal, yakni dengan pembentukan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Sari *et al.*, 2016). Anggaran berimbang, anggaran surplus dan anggaran defisit merupakan jenis kebijakan fiskal. Keadaan ketika permintaan sama dengan pengeluaran disebut anggaran berimbang, keadaan ketika pengeluaran lebih rendah dari permintaan disebut anggaran surplus, dan keadaan ketika pengeluaran melebihi permintaan disebut anggaran defisit.

Pengeluaran pemerintah dapat dijadikan sebagai indikator banyaknya aktivitas pemerintah yang didanai oleh pengeluaran pemerintah. Apabila aktivitas pemerintah makin besar dan luas, maka pengeluaran pemerintah yang digunakan semakin besar. Pengeluaran pemerintah baik daerah atau pusat bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Koyongian *et al.*, 2019). Naik atau turunnya jumlah pengeluaran pemerintah pada kurun

waktu tertentu juga dapat berdampak pada pendapatan nasional (Desky, 2020).

2.1.4.2 Teori Pengeluaran Pemerintah

a) Teori Keynes

Dalam teori Keynes, pengeluaran pemerintah menjadi komponen permintaan agregat. Konsep perhitungan tersebut digambarkan dengan $Y = C + I + G + (X - M)$. Model ini dianggap menjadi ciri-ciri pendapatan nasional. Variabel Y menandakan pendapatan nasional sekaligus menggambarkan penawaran agregat. Variabel yang ada di sisi kanan sebagai permintaan agregat. Variabel G menandakan pengeluaran pemerintah. Ketika nilai G dibandingkan dengan Y kemudian mempelajarinya setiap saat, maka bisa dilihat banyaknya keterlibatan pengeluaran pemerintah pada pembentukan pendapatan nasional (Dumairy, 1996).

Teori Keynes tentang pengeluaran pemerintah didasarkan pada pemikiran umum bahwa pengangguran yang terus terjadi disebabkan oleh penurunan total sektor swasta (Nenbee *et al.*, 2021). Keynes berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipercepat dengan meningkatkan belanja pemerintah. Ikatan antara belanja publik dengan pertumbuhan ekonomi yaitu Keynes berpendapat apabila pengeluaran pemerintah relatif tinggi maka dapat membuat permintaan agregat mengalami kenaikan, sehingga menaikkan pertumbuhan ekonomi.

Teori Keynes juga menyatakan bahwa kebijakan keuangan belanja publik yang efektif dan efisien sangat diperlukan karena adanya keterbatasan sumber daya anggaran. Strategi yang berhubungan dengan pengeluaran dan penerimaan pemerintah adalah alat kebijakan fiskal guna meningkatkan perekonomian (Ifitah & Wibowo, 2022).

b) Teori Adolf Wagner

Wagner membandingkan proporsi pengeluaran pemerintah pada Produk Domestik Bruto (PDB) yang menyampaikan teori tentang peningkatan pengeluaran pemerintah pada presentase PDB. Menurut Richard A. Musgrave, hal tersebut dikenal dengan “*The Law of Growing Public Expenditure*” atau bisa disebut hukum pengeluaran pemerintah yang selalu meningkat. Sedangkan Wagner sendiri menamakannya sebagai “*The Law of Ever Increasing State Activity*” atau disebut hukum kegiatan pemerintah yang selalu naik (Jaelani, 2018).

2.1.4.3 Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Menurut Todaro & Smith (2011), teori *human capital* mengungkapkan bahwa pendidikan adalah suatu investasi untuk setiap orang atau masyarakat untuk dapat menghasilkan pengetahuan serta keterampilan. Teori ini mempercayai kalau investasi dalam hal pendidikan merupakan suatu investasi yang dapat memajukan tingkat produktivitas individu atau masyarakat. Pendidikan memberikan landasan untuk meningkatkan angkatan kerja. Sektor pendidikan memegang peranan penting dalam memfasilitasi proses industri dan kegiatan ekonomi lainnya untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tujuan pembangunan berkelanjutan bergantung pada kegiatan pembangunan yang dapat dicapai melalui pendidikan dan mengarah pada peningkatan peluang masa depan untuk meningkatkan kondisi kehidupan. Hal tersebut menggabungkan investasi pendidikan ke dalam strategi modal manusia (Syahrani, 2018).

Dalam usaha mewujudkan pembangunan ekonomi berkepanjangan (*sustainable development*), sektor pendidikan berperan penting dalam menunjang proses produksi dan kegiatan perekonomian lainnya. Pendidikan dianggap sebagai alat guna menjangkau tujuan yang berkesinambungan, sebab dengan adanya pendidikan maka kegiatan pembangunan bisa

terlaksana, sehingga kemungkinan dalam memajukan kualitas hidup di masa depan akan lebih terjamin.

Pemerintah mengalokasikan paling sedikit 20% dari anggaran APBN atau 20% dari APBD untuk sektor pendidikan, yang meliputi pembiayaan pendidikan di luar gaji dan biaya pendidikan dinas yang terkandung dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Hal ini berusaha untuk meningkatkan standar sumber daya manusia untuk memastikan mereka dapat mengikuti perkembangan zaman, karena kemajuan suatu negara bisa ditakar dari tingkat pendidikan warga negaranya (Palenewen, 2018). Bantuan biaya pemerintah guna pendidikan yakni bentuk konkret dari investasi sumber daya manusia (*human capital*) dalam membuat kapasitas produksi masyarakat meningkat secara berkepanjangan. Alokasi anggaran tersebut dipusatkan guna meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan seperti kenaikan tenaga pendidikan dan pelatihan guna membuat sumber daya manusia menjadi berbobot (Wahyudi, 2020).

Pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan menyatakan bahwa belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal, dan belanja lainnya ialah empat belanja pokok yang terkandung dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Rasio pengeluaran untuk pegawai digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana belanja pegawai membentuk bagian dari total belanja daerah. Belanja pegawai merujuk pada komponen anggaran yang disediakan untuk membayar gaji, tunjangan, manfaat, dan biaya lainnya yang terkait dengan pegawai yang bekerja di lingkup pendidikan. Rasio pengeluaran untuk barang dan jasa digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana belanja barang dan jasa membentuk bagian dari total belanja daerah. Belanja barang dan jasa untuk sektor pendidikan dialokasikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional yang mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Rasio pengeluaran modal adalah metode untuk menilai sejauh mana belanja modal membentuk bagian dari total belanja daerah yang dipakai guna memberikan layanan kepada masyarakat. Belanja modal untuk sektor pendidikan dialokasikan untuk mendukung investasi dalam infrastruktur dan aset yang berhubungan dengan sektor pendidikan. Belanja lainnya dalam pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan yaitu kategori pengeluaran yang mencakup berbagai jenis pengeluaran di luar belanja pegawai belanja barang dan jasa, atau belanja modal, akan tetapi masih berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Ini mencakup pengeluaran yang beragam yang bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan sistem pendidikan di suatu negara atau wilayah (Azzahra, 2023).

2.1.4.4 Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

Berdasarkan Undang-Undang No 36 tahun 2009, kesehatan diartikan bagaikan kondisi sehat secara fisik, mental, spiritual, atau sosial yang memungkinkan tiap individu agar tumbuh berguna secara sosial dan ekonomis. Kesehatan menjadi kebutuhan mendasar yang harus disediakan pemerintah guna mewujudkan sumber daya manusia yang mempunyai kapasitas produksi yang tinggi. Tingginya produktivitas sumber daya manusia mampu berkontribusi untuk memajukan perekonomian suatu negara. Melihat hal ini, alokasi anggaran terhadap sektor kesehatan adalah suatu implementasi nyata guna meningkatkan perekonomian melalui tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi.

Pemerintah sudah membagikan sebagian besar anggarannya di sektor kesehatan. Besaran belanja pemerintah di bidang kesehatan kecuali gaji yang dibagikan paling rendah yakni 5% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan paling rendah 10% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang tercatat di Undang-Undang No. 36 Tahun 2009. Alokasi dana kesehatan dikhususkan dalam jasa kesehatan publik,

apalagi untuk masyarakat dengan ekonomi rendah, masyarakat lanjut usia, dan anak yang terabaikan.

Pengeluaran pemerintah untuk bidang kesehatan yang tercatat di Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) meliputi empat belanja pokok yakni belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal, dan belanja lainnya. Rasio pengeluaran untuk pegawai digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana belanja pegawai membentuk bagian dari jumlah belanja daerah. Belanja pegawai untuk sektor kesehatan dialokasikan untuk berbagai tujuan yang terkait dengan tenaga kerja dalam sektor kesehatan. Ini mencakup pembiayaan yang diaplikasikan untuk membayar gaji, tunjangan, manfaat, dan biaya terkait lainnya yang diperlukan untuk mendukung penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas. Rasio pengeluaran untuk barang dan jasa digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana belanja barang dan jasa membentuk bagian dari total belanja daerah. Belanja barang dan jasa untuk sektor kesehatan dialokasikan untuk berbagai tujuan yang mendukung penyediaan layanan kesehatan dan perawatan kesehatan yang berkualitas. Ini mencakup pengeluaran untuk membeli barang, menjalankan proyek-proyek kesehatan, dan memperoleh layanan yang diperlukan untuk operasional fasilitas kesehatan dan penyediaan layanan kesehatan. Rasio pengeluaran modal adalah metode untuk menilai sejauh mana belanja modal membentuk bagian dari total belanja daerah yang dimanfaatkan guna memberikan layanan kepada masyarakat. Belanja modal untuk sektor kesehatan dialokasikan untuk berbagai tujuan yang berkaitan dengan investasi dalam infrastruktur, peralatan, dan aset kesehatan jangka panjang. Belanja lainnya untuk sektor kesehatan adalah kategori pengeluaran yang mencakup berbagai jenis pengeluaran di luar belanja pegawai, belanja barang dan jasa, atau belanja modal, akan tetapi masih berkaitan dengan penyelenggaraan layanan kesehatan dan perawatan kesehatan. Penggunaan belanja lainnya dalam

fungsi kesehatan sangat bervariasi dan dapat mencakup banyak aspek yang berbeda dalam pengelolaan sistem kesehatan (Azzahra, 2023).

2.1.5 Perdagangan Internasional

2.1.5.1 Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional memiliki efek yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Apabila ekspor suatu negara lebih besar daripada impornya, artinya pendapatan nasional pada negara itu mengalami peningkatan sehingga dapat berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Manfaat perdagangan internasional yaitu memungkinkan suatu negara melakukan pengkhususan saat membuat barang dan jasa yang lebih murah, sehingga mampu melakukan ekspor ke luar negeri. Pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal, dan kesempatan kerja yang meningkat ialah kegunaan perdagangan internasional (Fitriani, 2019).

Pada era globalisasi yang terjadi pada masa kini, tentu secara tidak langsung menimbulkan terjadinya sistem perekonomian terbuka pada setiap negara. Keterbukaan ini ditandai dengan munculnya aktivitas perdagangan internasional yang mencakup ekspor impor. Perdagangan internasional membuat produksi barang atau jasa di dunia makin efisien karena negara-negara di dunia melakukan pengkhususan untuk memproduksi barang atau jasa (Salvatore, 2008). Penyebab terjadinya perdagangan internasional adalah:

- 1) Mendapati barang yang tidak dibuat di negara sendiri
- 2) Memperbanyak pasar dan mengimpor teknologi modern
- 3) Mendapati laba dari adanya pengkhususan atau spesialisasi

Menurut Mankiw (2014) perdagangan internasional tidak bisa dipisahkan pada aktivitas ekspor dan impor. Ekspor ialah pembuatan barang dan jasa di dalam negeri agar dijual ke luar negeri, sedangkan impor ialah pembuatan

barang dan jasa dari luar negeri agar dijual ke dalam negeri. Ekspor neto merupakan nilai ekspor dikurangi dengan nilai impor pada tahun tertentu. Terdapat berbagai macam unsur yang mengakibatkan ekspor, impor, dan ekspor neto suatu negara, yaitu:

1. Preferensi pengguna akan produk yang dibuat di dalam dan luar negeri.
2. Harga barang di dalam dan luar negeri.
3. Nilai tukar dimana masyarakat bisa memakai mata uang lokal dalam membeli mata uang asing.
4. Penghasilan pembeli di dalam dan luar negeri.
5. Dana pengangkutan produk suatu negara ke negara lain.
6. Prosedur pemerintah kepada perdagangan internasional.

Aktivitas yang mengaitkan ekspor dan impor diasaskan dari pemikiran bahwasanya tidak ada negara yang sangat mandiri sebab setiap individu saling bergantung satu sama lain. Masing-masing negara ada keunikannya masing-masing seperti sumber daya alam, iklim, geografi, struktur ekonomi, dan struktur sosial. Perbedaan itu mengakibatkan produk akhir, alokasi dana yang dibutuhkan, serta kualitas dan kuantitas barang yang dihasilkan. Perdagangan internasional diperoleh dari sama-sama bergantung kebutuhan dengan yang lain (Regina, 2022).

2.1.5.2 Teori Perdagangan Internasional

a) Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*)

Adam Smith pada teori ini menyampaikan bahwa tiap negara tentunya mendapatkan keuntungan perdagangan internasional sebab melaksanakan penjurusan produksi, mengekspor produk yang mempunyai keunggulan mutlak dan mengimpor produk yang tidak mempunyai keunggulan mutlak. Teori ini berasumsi bahwa suatu negara mempunyai kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa dengan meminimalisir penggunaan sumber daya daripada dengan negara lain (Case & Fair, 2007).

b) Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Teori keunggulan komparatif ini mengkritik teori keunggulan absolut. Teori ini diperkenalkan oleh David Ricardo ini menjelaskan bahwa negara yang memiliki kelemahan absolut masih bisa melangsungkan perdagangan yang menguntungkan dengan menspesialisasikan produksi dan mengekspor barang yang mempunyai kelemahan absolut relatif kecil dan melakukan impor barang yang memiliki kelemahan yang relatif besar. Dengan kata lain, suatu negara bisa memperoleh keuntungan apabila dapat menggunakan biaya yang lebih efisien dibandingkan negara lainnya pada kegiatan produksi barang atau jasa (Case & Fair, 2007).

2.1.6 Coronavirus Disease (Covid-19)

Coronavirus disease (Covid-19) merupakan sekelompok virus yang berasal dari Subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan Ordo Nidovirales (Yunus, 2020). Covid-19 berakibat luas hampir di seluruh bidang kehidupan, termasuk perekonomian. Penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) ditetapkan menjadi bencana nasional yang tercantum pada Keputusan Presiden Republik Indonesia (Keppres) No. 12 Tahun 2020 terkait penetapan bencana non alam. Covid-19 sudah dikatakan menjadi *global pandemic* oleh *World Health Organization* (WHO) sejak 11 Maret 2020. Sehingga atas dasar wabah penyakit menular, penyelesaian bencana dan gugus tugas percepatan pengerjaan *coronavirus disease* (Covid-19) memutuskan bencana non alam ini sebagai bencana nasional.

Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi semua bidang seperti pendidikan, sosial, dan ekonomi. Covid-19 membuat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada tiap negara sebab kegiatan perekonomian menjadi terhalang. Pada lingkungan kesehatan, Covid-19 adalah suatu virus RNA strain tunggal positif yang menjangkit saluran pernapasan. Virus ini dengan

mudah menular dan meluas, apalagi kalau melakukan kontak langsung pada orang yang terkena (Yuliana, 2020).

Pada masa pandemi, masyarakat harus membatasi kegiatan di luar rumah yang mempengaruhi ekonomi. Ekonomi adalah aspek pokok dalam aktivitas manusia. Aktivitas sehari-hari manusia bisa dinyatakan selalu berhubungan dengan kebutuhan ekonomi (Honoatubun, 2020). Kegiatan yang terbatas karena pandemi Covid-19 sudah membuat ekonomi mengalami kerugian secara nasional (Hadiwardoyo, 2020).

Salah satu upaya dalam mematikan rantai penularan virus ini yaitu dengan melaksanakan isolasi mandiri terhadap orang yang telah terpapar virus tersebut. Pemerintah juga sebagai penyusun peraturan sudah menetapkan beberapa macam aturan guna menghentikan penularan virus ini. Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar sampai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat merupakan salah satu aturan yang telah ditetapkan pemerintah (Permatasari, 2021).

Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan warga Indonesia sepakat melakukan jaga jarak atau *social distancing* supaya memperkecil terkenanya virus corona ini. Penelitian Handayanto dan Herlawati (2020) menjelaskan bahwa untuk menangani wabah Covid-19 pemerintah memutuskan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Terdapat masyarakat yang setuju dengan PSBB, tetapi ada juga yang tidak setuju dengan PSBB. Supaya perekonomian terus berlangsung dan pandemi bisa ditanggulangi, pemerintah tidak menerapkan peraturan karantina wilayah. Kemudian penelitian oleh Kresna dan Ahyar (2020) tentang pengaruh atau dampak *social distancing* menjelaskan bahwa masyarakat harus mencermati pelaksanaan protokol kesehatan dan usaha dalam melindungi dari penyebaran *coronavirus disease* (Covid – 19).

2.1 Tinjauan Empiris

Sebelum melangsungkan penelitian ini, penulis melaksanakan mengamati lebih dalam tentang penelitian yang lebih dulu dan sejalan dengan topik yang akan dikaji dengan penulis. Berikut ini terdapat berbagai rangkuman penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan pada penelitian ini:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Tahun	Penulis	Variabel	Metode	Hasil
1.	Analisis Realisasi Penanaman Modal Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19 di Jawa Timur (2021)	Meria Ulva Nadia	Investasi	Data sekunder dengan uji <i>paired sample t-test</i>	Penelitian ini menghasilkan adanya perbedaan investasi sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 di Jawa Timur. Realisasi investasi di Jawa Timur meningkat daripada sebelum terjadinya pandemi Covid-19 yaitu pada kuartal satu sampai tiga tahun 2019.
2.	Perdagangan Internasional Indonesia: Sebuah Komparasi di Masa Pandemi Covid-19 (2022)	Maria Agape Widya Prasetya, Christien Simorangkir, dan Dina Margaretha Ajik Pribadi	Ekspor dan Impor	Data sekunder dengan uji <i>paired sample t-test</i> dan uji <i>u mann-whiney</i>	Penelitian ini menghasilkan bahwa tidak adanya perbedaan nilai impor non migas sebelum dan selama pandemi Covid-19, sedangkan pada ekspor total, ekspor migas, ekspor non migas, impor total, dan impor migas terjadi perubahan secara signifikan pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3.	<i>Catastrophic Health Expenditure During The Covid-19 Pandemic in Five Countries</i> (2023)	Anie Hakenstad, Corinne Bintz, Megan Knight, Kelly Bienhoff, Joseph L.	Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	Analisis data <i>timeseries</i> dengan data sekunder	Hasil penelitian ini menguraikan bahwa pengeluaran untuk kesehatan pada covid-19 tahun 2020 mengalami peningkatan melebihi 10%. Meksiko meningkat

No.	Judul dan Tahun	Penulis	Variabel	Metode	Hasil
		Dielman, dan lainnya.			5,6%, di Belarus 13,5%. Tetapi di Rusia, Peru, dan Vietnam tidak mengalami perbedaan.
4.	Analisis Perbandingan Anggaran dan Realisasi Pendidikan pada Sekretariat Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2020 (2021)	Marina Nur Asri Wirataruna	Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan	Data sekunder dan wawancara dengan analisis perbandingan	Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perubahan nominal anggaran dan realisasi pendidikan di Provinsi Jawa Barat karena adanya krisis ekonomi akibat pandemi covid-19.
5.	<i>Covid-19 and International Trade: Insights and Policy Challenges in China and USA</i> (2021)	Wei-Wei Zhang, Wang Dawei, M. Tariq, dan Sidra Sohail	Ekspor dan Impor	Data sekunder dengan Regresi Kausalitas Fourier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung antara kematian terkait covid-19 dengan ekspor dan impor China, sedangkan covid-19 tidak memiliki hubungan dengan ekspor impor China pada masa pandemi. Kemudian kematian akibat covid-19 memiliki hubungan dengan ekspor dan impor USA.
6.	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Kesejahteraan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Pandemi Covid-19 di Kota Jember (2021)	Achadyah Prabawati dan Moh. Dian Qurnia	Investasi, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dan parsial antara investasi, tenaga kerja dan kesejahteraan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun pengaruh negatif untuk investasi.

No.	Judul dan Tahun	Penulis	Variabel	Metode	Hasil
7.	Analisis Pengaruh Investasi, Net Ekspor, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2021)	Yahya Yakaria, Pangestin, Aris Soelistyo, Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto	Investasi, Ekspor Neto, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi	Data time series dengan Partial Adjustment Model (PAM)	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa investasi dan net ekspor secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian secara simultan seluruh variabel bebas bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sumber: *Dikembangkan oleh Peneliti, 2024*

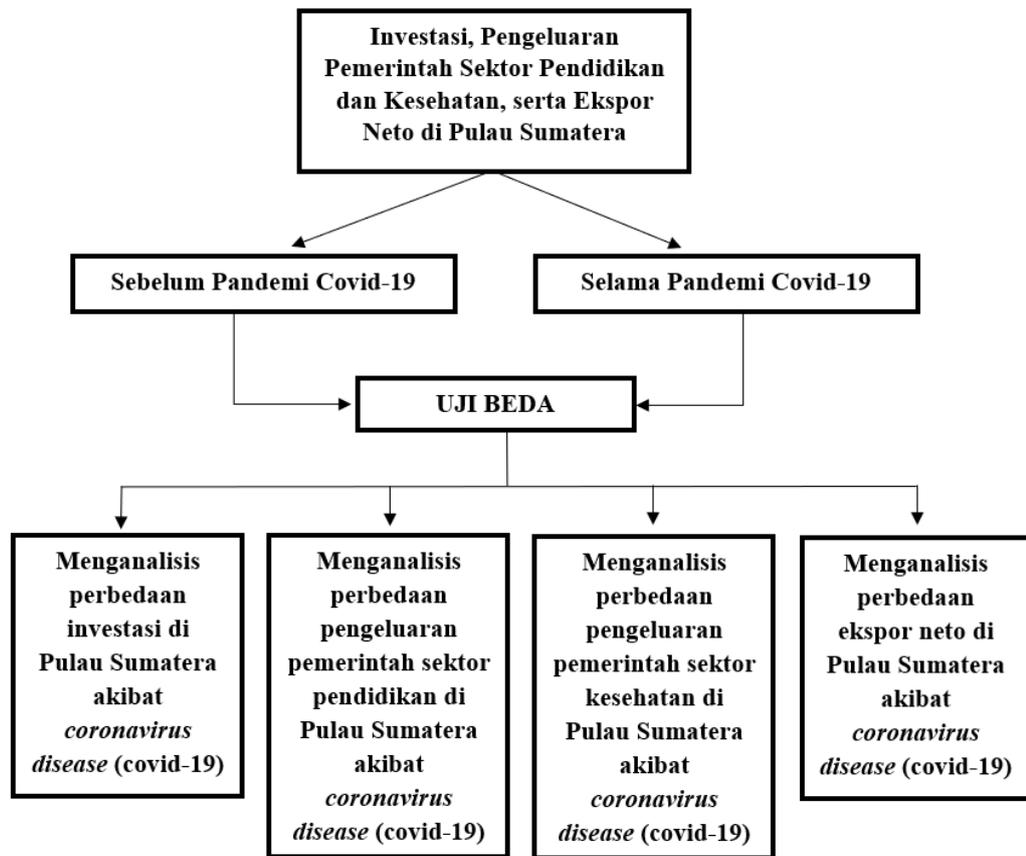
Penelitian ini mengadopsi penelitian Nadia (2021) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan dalam investasi sebelum dan saat terjadinya Covid-19. Kemudian penelitian Haakenstad *et al.* (2023) yang menggunakan variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dalam pengeluaran kesehatan yang mengakibatkan munculnya perbedaan dalam pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebelum dan saat terjadinya Covid-19. Penelitian yang dilakukan Wirataruna (2021) menunjukkan bahwa terjadinya perbedaan karena adanya perubahan anggaran dan realisasi pengeluaran sektor pendidikan akibat pandemi Covid-19. Selanjutnya penelitian oleh Prasetya *et al.* (2022) yang menghasilkan bahwa terdapat perbedaan dalam nilai ekspor tetapi dalam impor tidak memiliki perbedaan dalam kurun waktu sebelum dan saat terjadinya Covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa ide penelitian

terdahulu yang kemudian akan diperbarui baik dari lokasi penelitian, periode penelitian, dan variabel bebas yang digunakan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Coronavirus disease (Covid-19) yang berlangsung dari tahun 2020 memberikan banyak ujian yang cukup berat bagi rakyat Indonesia. Meluasnya penularan *coronavirus disease (Covid-19)* di seluruh dunia telah mengganggu berbagai kegiatan. Jumlah korban, kerugian harta benda, menyebarnya daerah yang terkena bencana, dan keterlibatan dari segi 26 ekonomi sosial yang besar di Indonesia, menjadikan covid-19 sebagai bencana non alam. *Coronavirus disease (Covid-19)* membangkitkan rasa khawatir pada beberapa kelompok, terutama masyarakat umum. Masyarakat semakin khawatir ketika mengetahui jumlah kasus yang terkena covid setiap hari. *World Health Organization (WHO)* pada akhirnya menyatakan penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* tersebut sebagai pandemi global.

Sektor ekonomi ialah salah satu sektor yang memperoleh dampak dari terjadinya covid-19. *Coronavirus disease (Covid-19)* akan merubah pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat mempengaruhi investasi, pengeluaran pemerintah, dan nilai ekspor neto di Pulau Sumatera. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang, landasan teori, dan beberapa studi empiris yang telah dilakukan dapat disimpulkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: *Dikembangkan oleh Peneliti, 2024*

Gambar 7. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga terdapat perbedaan investasi sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) di Pulau Sumatera.
2. Diduga terdapat perbedaan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) di Pulau Sumatera.
3. Diduga terdapat perbedaan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) di Pulau Sumatera.

4. Diduga terdapat perbedaan ekspor neto sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) di Pulau Sumatera.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data yang didapatkan pada keterangan yang sudah rangkai dan dipublikasikan dengan badan tertentu atau bisa disebut dengan data sekunder. Data yang dipakai didapat melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan.

Tabel 2. Deskripsi Data

Variabel	Simbol	Satuan	Sumber Data
Investasi	INV	Miliar Rupiah	BPS
Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan	PPPen	Miliar Rupiah	Kementerian Keuangan
Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	PPKes	Miliar Rupiah	Kementerian Keuangan
Ekspor Neto	EN	US\$	BPS

3.2 Waktu dan Tempat

Penelitian ini melingkupi 10 provinsi di Pulau Sumatera yaitu Provinsi Aceh, Bangka Belitung, Bengkulu, Jambi, Kepulauan Riau, Lampung, Riau, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data pada tahun 2017-2019 (sebelum Covid-19) dan tahun 2020-2022 (selama Covid-19). Penelitian ini berfokus pada Investasi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan, serta Ekspor Neto di Pulau Sumatera.

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Investasi

Investasi dibagi dua yakni realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan realisasi Penanaman Modal Asing (PMA). Penelitian ini memakai data realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (covid-19). Data yang didapat berasal dari institusi resmi yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satuan miliar rupiah lalu ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural.

2. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ialah data yang menunjukkan realisasi APBD sektor pendidikan yang ada di Pulau Sumatera sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (covid-19). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menetapkan dana pendidikan dialokasikan paling sedikit 20% selain gaji dan dana pendidikan kedinasan dari APBN dan paling sedikit 20% dari APBD. Penelitian ini memakai data yang didapatkan dari Kementerian Keuangan dalam satuan miliar rupiah lalu ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural.

3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

Pada variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan menggunakan data belanja pemerintah menurut fungsi kesehatan yang ada di Pulau Sumatera sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (covid-19). Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menguraikan besaran belanja pemerintah di bidang kesehatan, tidak termasuk gaji yang dialokasikan paling rendah sebesar 5% dari APBN dan 10% dari APBD. Data pada penelitian ini diperoleh dari Kementerian Keuangan dalam satuan miliar rupiah lalu ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural.

4. Ekspor Neto

Ekspor neto merupakan nilai ekspor suatu negara pada suatu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor pada rentang waktu yang sama. Data ekspor neto yang digunakan yaitu data sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (covid-19) dan bersumber Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk US\$ lalu ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas ialah sebuah pengujian yang berfungsi guna melihat sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel, apakah sebaran data yang digunakan tersebar normal atau tidak (Widarjono, 2018). Metode yang dapat dipakai dalam pengujian ini yaitu melalui uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

Kriteria Pengujian:

1. Ketika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti H_0 diterima, artinya data tersebar secara normal.
2. Ketika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti H_0 ditolak, artinya data tidak tersebar secara normal.

3.4.2 Uji Beda Signifikansi

Uji beda signifikansi dimanfaatkan sebagai uji pembeda yang mempunyai kesamaan dan mempunyai korelasi dengan waktu yang berbeda sebelum dan sesudahnya (Setyaningrum *et al.*, 2018). Syarat utama yang harus dipenuhi untuk memakai uji beda adalah data mesti terdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka mesti dilakukan transformasi data terlebih dahulu untuk menormalkan distribusinya. Ketika transformasi yang dilakukan tidak mampu menormalkan distribusi data tersebut, maka disarankan untuk melakukan uji non parametrik (Team Dosen Universitas Esa Unggul, 2022). Pengujian ini dipakai guna menguji variabel investasi,

pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan, serta ekspor neto dengan uji *paired sample t-test* apabila data tersebar normal dan uji *wilcoxon signed rank test* apabila data tidak tersebar normal. Pengujian *paired sample t-test* dan uji *wilcoxon signed rank test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Paired Sample T-Test

Paired Sampel T-Test atau dikenal dengan uji dua sampel berpasangan yaitu uji parametrik dan dimanfaatkan sebagai pengujian hipotesis sama atau tidak berbeda dalam dua variabel. Data bersumber dari dua pengukuran atau dua rentang waktu observasi yang tidak sama dan diperoleh melalui subjek yang dipasangkan, tetapi mendapati perbedaan dua perlakuan atau pengakuan. Uji *paired sample t-test* ini digunakan dalam menguji rata-rata setiap variabel sebelum dan selama adanya *coronavirus disease (Covid-19)*.

Kriteria Pengujian:

1. $H_{01} : \text{sig. (2-tailed)} > 0,05$ berarti tidak ditemukan perbedaan antara investasi sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*.
 $H_{a1} : \text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ berarti ditemukan perbedaan antara investasi sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*.
2. $H_{02} : \text{sig. (2-tailed)} > 0,05$ berarti tidak ditemukan perbedaan antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*.
 $H_{a2} : \text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ berarti ditemukan perbedaan antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*.
3. $H_{03} : \text{sig. (2-tailed)} > 0,05$ berarti tidak ditemukan perbedaan antara pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*.

H_{a3} : sig. (2-tailed) < 0,05 berarti ditemukan perbedaan antara pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19).

4. H_{04} : sig. (2-tailed) > 0,05 berarti tidak ditemukan perbedaan antara ekspor neto sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19).

H_{a4} : sig. (2-tailed) < 0,05 berarti ditemukan perbedaan antara ekspor neto sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19).

b. Uji Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*)

Uji *wilcoxon signed rank test* adalah pengujian yang dilaksanakan untuk melihat dan menganalisis hasil observasi dari dua data yang berpasangan, apakah data yang dipakai berbeda atau tidak. Pengujian ini digunakan jika data tidak tersebar normal. Pengujian pada penelitian ini berfungsi untuk melihat apakah terjadi perbedaan investasi, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan, serta ekspor neto sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19).

Kriteria Pengujian:

1. H_{01} : *Asymp sig.* (2-tailed) > 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan antara investasi sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19).

H_{a1} : *Asymp sig.* (2-tailed) < 0,05 berarti terdapat perbedaan antara investasi sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19).

2. H_{02} : *Asymp sig.* (2-tailed) > 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19).

H_{a2} : *Asymp sig. (2-tailed)* < 0,05 berarti terdapat perbedaan antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*.

3. H_{03} : *Asymp sig. (2-tailed)* > 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan antara pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*.

H_{a3} : *Asymp sig. (2-tailed)* < 0,05 berarti terdapat perbedaan antara pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*.

4. H_{04} : *Asymp sig. (2-tailed)* > 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan antara ekspor neto sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*.

H_{a4} : *Asymp sig. (2-tailed)* < 0,05 berarti terdapat perbedaan antara ekspor neto sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui dampak pandemi *coronavirus disease* (Covid-19) terhadap investasi, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan, serta ekspor neto di Pulau Sumatera. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, analisis data yang sudah dilaksanakan, dan pembahasan yang sudah diuraikan. Maka, didapatkan kesimpulan yaitu:

1. Investasi di Pulau Sumatera terjadi perbedaan yang signifikan dalam kurun waktu sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19).
2. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan di Pulau Sumatera tidak terjadi perbedaan yang signifikan dalam kurun waktu sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19).
3. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan di Pulau Sumatera terjadi adanya perbedaan yang signifikan dalam kurun waktu sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19).
4. Ekspor neto di Pulau Sumatera terjadi perbedaan yang signifikan dalam kurun waktu sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19).

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang bersinambungan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan ialah sebagai berikut:

1. Pada masa pandemi, seharusnya pemerintah lebih memfokuskan investasi pada sektor primer terlebih dahulu sebagai upaya untuk mendukung sektor yang terdampak, memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi, serta mempersiapkan pemulihan ekonomi dalam masa pasca pandemi. Ketiga

provinsi dengan nilai investasi terbesar di Pulau Sumatera lebih banyak yang mengutamakan investasi pada sektor tersier. Oleh sebab itu, pemerintah mesti lebih hati-hati dalam berinvestasi karena investasi yang tepat dan strategis dapat membuat Pulau Sumatera bisa menghadapi tantangan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan di masa depan.

2. Para pemerintah disarankan agar dapat mengalokasikan dana yang ada dalam sektor pendidikan dan kesehatan dengan tepat. Pada masa pandemi, pemerintah di Pulau Sumatera lebih banyak mengeluarkan anggarannya pada sektor kesehatan dibandingkan dengan pendidikan, seperti pembelian alat pelindung diri (APD), penyemprotan disinfektan, obat-obatan, vaksin, dan fasilitas lainnya sehingga anggaran untuk pendidikan mengalami penurunan. Seharusnya, pemerintah juga tetap memperhatikan anggaran pendidikan yang ada di Pulau Sumatera apakah sudah teralokasi dengan baik, contohnya seperti pemberian internet gratis karena adanya pembelajaran jarak jauh dan adanya fasilitas untuk memenuhi protokol kesehatan di sekolah-sekolah selama pandemi.
3. Pulau Sumatera memiliki kekayaan alam yang melimpah. Pemerintah Provinsi Aceh dan Kepulauan Riau merupakan dua Provinsi dengan nilai ekspor neto tertinggi selama adanya pandemi. Tetapi, pada tahun 2020 nilai ekspor pada kedua provinsi tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Seharusnya, di masa pandemi ini pemerintah di Pulau Sumatera harus lebih cermat dalam melakukan riset pasar untuk memahami kebutuhan pasar serta regulasi dalam perdagangan internasional. Kemudian membentuk mitra dagang dengan perusahaan yang memiliki jaringan distribusi internasional yang luas. Dalam masa pandemi, permintaan akan barang medis mengalami peningkatan, seperti masker, APD, dan lainnya. Oleh karena itu, pemerintah dapat memberikan fasilitas khusus untuk mengeksport produk tersebut. Pemerintah di Pulau Sumatera harus lebih banyak mengeksport hasil kekayaan yang ada ke daerah lain dibandingkan dengan impor, apabila nilai ekspor lebih tinggi dibandingkan dengan impor

maka pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera akan naik sehingga nilai ekspor neto akan mengalami surplus pada neraca pembayaran.

4. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sebagai bahan pertimbangan agar lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluthge, C., Jibir, A., & Abdu, M. (2021). Impact of Government Expenditure on Economic Growth in Nigeria, 1970-2019. *Central Bank of Nigeria Journal of Applied Statistics*, <https://doi.org/10.33429/cjas.12121.6/6> 12(No. 1), 139–174.
- Alvaro, R. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Budget*, 6(1), 114–131.
- Astuti, Ismadiyah Purwaning (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan Vol 19 Nomor 1*.
- Azzahra, Tarisa Yuwan. (2023). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung*. Universitas Lampung.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). *Data Ekspor Impor*. Bps.go.id; Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). *Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010*. Bps.go.id; Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). *Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi)*. Bps.go.id; Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Beylik, U., Cirakli, U., Cetin, M., Ecevit, E., Senol O. (2022). *The Relationship Between Health Expenditure Indicators and Economic Growth in OECD Countries: A Driscoll-Kraay Approach*.
- Case, K. E. & Fair, R. C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi 8*. Diterjemahkan Oleh Y. Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga.
- Collins, C. N. (2020). Effect of Covid-19 Pandemic on Global Stock Market Values: A Differential Analysis. *Acta Universitatis Danubius (Economica)*, 16(No.2).
- Desky, T. R. (2020). Pengaruh Investasi, Ekspor dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penyerapan Tenaga Kerja Sebagai Variabel Intervening di Provinsi Sumatera Utara. *Ekonomi Pembangunan*.

- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2022). *Data Series APBD*.
Kemenkeu.go.id.<https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=5412>
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Effendi, C., Rahayu, N. G. A. M. N., & Achmadi, R. istighfariana. (2020). Larangan dan pembatasan Ekspor di Masa Pandemi COVID-19 Berdasarkan Aturan WTO. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 3(2), 229–241. Diakses tanggal 23 November 2021.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Fitriani, E. (2019). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17–26. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1414>
- Haakenstad, A., Bintz, C., Knight, M., Bienhoff, K., Chacon-Torrico, H., Curioso, W. H., Dieleman, J. L., Gage, A., Gakidou, E., Hay, S. I., Henry, N. J., Hernández-Vásquez, A., Méndez Méndez, J. S., Villarreal, H. J., & Lozano, R. (2023). Catastrophic Health Expenditure During The Covid-19 Pandemic in Five Countries: A Time-Series Analysis. *The Lancet Global Health*, 11(10), e1629–e1639. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(23\)00330-3](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(23)00330-3)
- Handayanto, R. T., & Herlawati, H. (2020). Efektifitas Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kota Bekasi Dalam Mengatasi Covid-19 dengan Model Susceptible-Infected-Recovered (SIR). *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(2), 119-124.
- Hadiwardoyo, Wibowo. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2.2, 83–92
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Harris, R., & Moffat, J. (2022). The Impact of The Covid-19 Pandemic on The Level and Distribution of Intangibles Investment in The UK. *Applied Economics Letters*, 29(13), 1238–1242. <https://doi.org/10.1080/13504851.2021.1954591>
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja. *Inovasi*, 13(1), 28. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2490>
- Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 61–72.
- Iftitah, A. E., & Wibowo, P. (2022). Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten

- Gowa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 48(1), 17–36.
<https://doi.org/10.33701/jipwp.v48i1.2331>
- International Monetary Fund (IMF). (2020). *World Economic Outlook*. Chapter 1
The Great Lockdown.
- Jaelani, A. (2018). Public Expenditure Management in Indonesia: Islamic
Economic Review on State Budget 2017. *SSRN Electronic Journal*, 1–14.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3185800>
- Jamil, M. (2020). Efek Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa
dan Pulau Sulawesi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(2), 29.
<https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i2.14429>
- Kaadafi, M. Z., Asnidar, & Miswar. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran
Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi dan IPM di Langsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(2), 2023.
<https://doi.org/10.32505/jim.v5i2.6831>
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020. (2020). *Penetapan
Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid -19)
sebagai Bencana Nasional*.
- Khusaini, M. (2019). *Ekonomi Publik (Cetakan Pertama)*. UB Press.
- Koyongian, C. L., Kindangen, P., & Kawung, G. M. (2019). Pengaruh Pengeluaran
Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di
Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4),
1–15. <https://doi.org/10.35794/jpekd.17664.19.4.2017>
- Kresna, Arief., Juni Ahyar. (2020). Pengaruh Physical Distancing dan Social
Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik
- Kurniawati, D. L., & Islami, F. S. (2022). Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan
Ekspor Migas-Nonmigas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan, 2(1), 13–28.
<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i1.98>
- Mandey, A. (2022). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Atas
Infrastruktur, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Pada Kabupaten/Kota Diprovinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah
Efisiensi*, 22(2), 101–109.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro: Edisi Asia*. (Terjemahan Biro
Bahasa Alkemis). Jakarta: Salemba Empat.
- Marselina. (2020). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Suatu Tinjauan*. Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Lampung.

- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>
- Nadia, M. U. (2021). Analisis Realisasi Penanaman Modal Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19 di Jawa Timur Kasus Virus Covid-19 yang diposting oleh WHO (World Health Organization) pada 8 perekonomian Indonesia, yaitu pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan men. 10(01), 33–38.
- Nenbee, S. G., Aleogho, I. Z., Vite, B. N., & Otovwe, E. E. (2021). An Empirical Investigation of Government Spending in Primary School Enrolment and Poverty Reduction in Nigeria. *International Journal of ...*, 8(6), 1–10. <https://www.ijrhss.org/papers/v8-i6/1.pdf>
- Pangestin, Y. Y., Soelistyo, A., & Suliswanto, M. S. W. (2021). Analisis Pengaruh Investasi, Net Ekspor Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), 187– 201. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.14354>
- Palenewen, T. O. M. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap IPM Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), 52–61.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 86 Tahun 2009 Tentang Alokasi Anggaran Belanja Fungsi Pendidikan Dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara
- Permatasari, D. (2021). Kebijakan Covid-19 dari PSBB Hingga PPKM Empat Level. *Kompasmedia*. Retrieved from <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/kebijakan-covid-19-dari-psbb-hingga-ppkm-empat-level>
- Pramudita, R. A., & Yucha, N. (2020). Analisis Covid-19 Penghambat Ekspor-Impor dan Bisnis Antara Indonesia dan Cina. *Journal Ecopreneur*, 3(2), 147–154. Retrieved from journal.umaha.ac.id/index.php/ecopreneur/article/download/794/pdf. tanggal 25 November 2021.
- Prasetya, M. A. W., Simorangkir, C., & Pribadi, D. M. A. (2022). Perdagangan Internasional Indonesia: Sebuah Komparasi di Masa Pandemi Covid-19. *EXERO: Journal of Research in Business and Economics*, 5(1), 87–115. <https://doi.org/10.24071/exero.v5i1.5043>
- Pratama, A. W., & Sutrisna, I. K. (2022). Pengaruh Ekspor Netto, Kurs Dollar As, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1989-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(02), 133. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i02.p02>

- Priyono, & Candra, T. (2016). Esensi Ekonomi Makro. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Putri Islamiah, A., Priana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, dan Jumlah Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 963–977. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.241>
- Ratih, G. A. P. A., Utama, M. S., & Yasa, I. N. M. (2017). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Kemiskinan Pada Wilayah Sarbagita di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1(6), 29–54. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/24472/16623/>
- Regina, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 36–45. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.201>
- Revindo, Mohamad. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pariwisata Indonesia: Tantangan, Outlook dan Respon Kebijakan*. Pusat Kajian Iklim Usaha Dan GVC - LPEM FEB UI, April.
- Rizvi, S. A. F. (2019). Health Expenditures, Institutional Quality and Economic Growth. *Empirical Economic Review*. 2(1), 63-82.
- Salvatore, Dominick. (2008). *Ekonomi Internasional Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(November), 109–115.
- Setiawan, Y. A. (2018). *Institusi dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus di Negara-Negara Anggota ASEAN tahun 2008-2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudirman, L. (2016). Iklim Investasi di Indonesia. *Jurnal Selat*, 3(2), 463–471.
- Sugiarto, E. C. (2019). *Investasi dan Indonesia Maju*. https://www.setneg.go.id/baca/index/investasi_dan_indonesia_maju
- Suindyah D, S. (2018). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Timur. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 15(4), 477–500. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2011.v15.i4.166>
- Syahrani, A. (2018). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Studi Kasus Di Kabupaten Pesawaran*, 1–147. <http://repository.radenintan.ac.id/4442/>

- Team Dosen Universitas Esa Unggul. (2022). Uji Beda. *Jurnal Universitas Esa Unggul*, 20.
- Tentang, A., Ekonomi, P., & Periode, I. (2020). *Jurnal Humaniora*. 4(2), 244–255.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan
- Wahyudi. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 103–113.
- Wahyudi, H., & Astuti, N. D. (2022). Perbankan Umum Syariah Jangka Panjang Dan Pendek Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Error Correction Model). *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 129–145. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i2.1417>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertasi Panduan EViews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Wirataruna, Marina Nur Asri. (2021). *Analisis Perbandingan Anggaran dan Realisasi Pendidikan Pada Sekretarian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat*. 19(2), 439–449.
- Wulandari, L., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.781>
- Yuliana, Y. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>. Diakses tanggal 26 November 2021.
- Yunita, M., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 533–540.
- Yunus, Nur Rohim., Annissa Rezki. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i Vol. 7 No. 3 (2020)*, pp.227-238.
- Zahira Virtyani, M., Martha Hendrati, S.E., M.E., D. I., & Asmara, S.E., MM, K. (2021). Analisis Pembentukan Modal Tetap Bruto, Investasi Asing Langsung, Dan Ekspor Terhadap Pendapatan Nasional Perkapita Indonesia (Dalam Menghindari Middle Income Trap). *Inovasi Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.54980/imkp.v4i1.118>